

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Lansia merupakan bagian alami dari siklus kehidupan manusia, yang didefinisikan sebagai individu yang telah mencapai 60 tahun keatas dimana suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Usia lanjut merupakan masa menurunnya fungsi tubuh dan para lansia akan semakin banyak mengalami keluhan, karena tubuh sudah tidak mampu lagi bekerja sama sebaik saat masih muda, sehingga akan banyak timbul masalah kesehatan akibat menurunnya kekuatan otot. Pada lansia sering ditemukan penyakit degenerative yang sering muncul seperti diabetes melitus, hipertensi, asam urat, dan stroke. (Nasrullah, 2016).

Stroke merupakan kerusakan jaringan otak yang terjadi akibat berkurangnya atau terhentinya suplai oksigen darah secara mendadak. Kondisi ini membuat jaringan otak mengalami kekurangan oksigen sehingga akhirnya mati dan kehilangan fungsinya (Kurniawan et al , 2022). Stroke merupakan penyebab kematian kedua terbanyak di dunia yang sering memicu gangguan neorologis seperti ganggguan penglihatan, gangguan mobilitas, hingga kelumpuhan pada wajar maupun ekstermitas. terdapat berbagai faktor yang dapat memicu terjadinya stroke pada lansia.

Penyebab stroke biasanya terjadi karena gaya hidup manusia yang tidak sehat seperti komsumsi makanan yang tinggi kolestrol dan rendah, serat, kurang aktivitas fisik (berolahraga), akibat stres, kelelahan, kebiasaan

merokok, mengonsumsi alkohol jangka Panjang. Kondisi medis yang serius ditandai oleh ketidakfungsian otak bagian serebral secara global, secara tiba tiba. (Anggraini dkk. (2023). Jumlah stroke pada lansia disetiap wilayah berbeda-beda.

Menurut WHO (*World Health Organization* 2016), stroke merupakan penyakit tidak menular penyebab kematian terbanyak kedua dan penyebab kecacatan utama ketiga di dunia. Di Indonesia, jumlah lansia pada 2016 mencapai 22,04 juta jiwa, diperkirakan akan meningkat menjadi 33,69 juta jiwa pada 2025 (Kemenkes RI, 2017) . Di Provinsi Jawa Barat, prevalensi stroke mencapai 11,4%, dengan 4.222 jiwa di Kota Bandung, dan 53 jiwa di UPTD Cibiru.

Stroke menyebabkan gangguan motorik neuro yang mengakibatkan kehilangan kontrol gerakan sadar, keterbatasan otot, dan refleks (Lui & Nguye, 2018). Sebagian besar pasien stroke mengalami keterbatasan aktivitas, yang menyebabkan penurunan kekuatan otot dan sendi serta gangguan mobilitas fisik dalam kehidupan sehari-hari (Faelani & Hudiyawati, 2024). Dampak dari gangguan dari motorik neuro yang tidak langsung ditangani oleh perawat atau tenaga kesehatan yang lain akan mengakibatkan kelumpuhan.

Peran perawat dalam asuhan keperawatan pasien stroke pada lansia melibatkan beberapa proses pengkajian, seperti pengkajian kekuatan otot, kognitif, Katz Index, dan pemeriksaan fisik. Dari pengkajian tersebut, ditemukan masalah seperti mobilitas fisik, risiko jatuh, dan ketidakefektifan

perfusi jaringan serebral. Gangguan mobiltas fisik menjadi masalah utama dalam stroke pada lansia salah satunya ada dampak langsung stroke pada system motorik, yang menyebabkan ketergantungan pada pasien. Salah satu tindakan keperawatan yang dilakukan adalah latihan ROM (Range of Motion), yang terbukti efektif dalam meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke lansia, sehingga membantu meningkatkan kemampuan gerak dan kualitas hidup pasien. (Fitriani et al. 2022). Terapi ROM sangat efektif dibanding dengan terapi cermin, latihan ROM menjaga fleksibilitas dan mencegah kontraktur sedangkan terapi cermin hanya memulihkan fungsi motorik melalui umpan balik visual.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Stroke Dengan Gangguan Mobiltas fisik Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cibiru.”

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut,rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan terapi ROM dalam asuhan keperawatan pada Ny.E dan Ny.O untuk meningkatkan kekutan otot dipuskesmas cibiru 2025.”

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum, studi kasus ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Asuhan keperawatan pada lansia dengan Stroke Di Wilayah Kerja UPTD puskesmas cibiru.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan studi kasus ini, diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu keperawatan gerontik, khususnya terkait dengan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami stroke dengan gangguan mobilitas fisik. Studi kasus ini juga dapat berfungsi sebagai data dasar, sumber informasi tambahan, serta referensi bagi mereka yang terkait melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan mobilitas fisik.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi klien

Klien dapat memperoleh pengalaman serta kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam penanganan kasus stroke yang dialami, terutama dalam mengelola kekuatan otot.

b. bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan keperawatan, khususnya dalam menangani klien dengan stroke.

c. bagi peneliti selanjutnya

Asuhan keperawatan ini dapat diberikan informasi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam pemahaman tentang stroke.